



Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Peran Kaum Awam dalam Gereja Katolik Kelas XI C SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Icok Ragil Prasetyo¹, Y L Sukestiyarno², Martina Murlani³

SMA Stella Duce 2 Yogyakarta¹, Indonesia

Universitas Negeri Semarang², Indonesia

SMAN 6 Madiun³, Indonesia

antoniusicok@gmail.com

Abstract: *This study aims to figure out the improvement of learning outcomes of Catholic Religious and Character Education of class XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta using the Problem Based Learning model assisted by Student Worksheets. The achievement of learning outcome indicators in the affective assessment of the Pancasila Student Profile, with the Critical Reasoning dimension and elements of obtaining and processing information and ideas in cycles I and II showed an increase where in cycle I the average value was 73%, increasing in cycle II by 84%. The implementation of the Problem Based Learning model assisted by Student Worksheets can improve learning outcomes cognitively which can be seen from the results of the final summative assessment of learning cycles I and II which showed an increase where in cycle I the average value was 74%, increasing in cycle II by 82%. The results of the study indicate that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by Student Worksheets supports students to learn critically and systematically to improve learning outcomes.*

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Student Worksheets*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas XI SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik. Pencapaian indikator hasil belajar pada penilaian afektif Profil Pelajar Pancasila dimensi Bernalar kritis, elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rerata sebesar 73% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 84%. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik dapat meningkatkan hasil belajar secara kognitif yang dapat dilihat dari hasil penilaian sumatif akhir pembelajaran siklus I dan II yang menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rerata sebesar 74% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82%. Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik mendukung peserta didik belajar secara kritis dan sistematis untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Lembar Kerja Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu penunjang kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Menurut Andriansyah (2019) dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan maka setiap pendidikan harus menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pencapaian pembelajaran yang efektif dan efisien selaras dengan Visi sekolah yang bertujuan menghasilkan pribadi yang cerdas dan berintegritas. Pribadi yang cerdas terbentuk ketika sekolah mampu menggunakan waktu dengan baik dalam mengembangkan peserta didik melalui proses pembelajaran yang menarik dan inovatif. Pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti yang inovatif akan menumbuhkan sikap berfikir kritis peserta didik sehingga

proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Melihat kondisi ideal dalam pembelajaran yang menekankan inovatif dan pembentukan karakter untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan belum mampu dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dalam pemahaman materi kaum awam dalam Gereja Katolik belum mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal yang dibuktikan dengan hasil penilaian kognitif keseluruhan peserta didik kelas XI ditahun pelajaran 2023/2024 baru mencapai 20% dari 35 peserta didik.

Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode *direct teaching*, penggunaan acuan buku ajar dan power point yang masih berfokus pada pendidik sebagai proses transfer ilmu pada peserta didik yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik kurang mampu bernalar kritis dalam pembelajaran karena proses pembelajaran berfokus pada pendidik. Mengatasi masalah tersebut diperlukan inovasi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan menimbulkan sikap berfikir kritis peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dipilih menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Wijaksana (2022) model *Problem Based Learning* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berfokus pada peserta didik untuk memecahkan masalah dan menggali informasi yang ada.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik dalam berfikir kritis untuk memecahkan masalah yang relevan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik dengan maksimal dan mampu meningkatkan hasil belajar.

2. KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah berproses dalam rangkaian kegiatan pembelajaran bersama guru dan teman sebaya di sekolah. Hasil belajar merupakan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (E. Mulyasa, 2009:212). Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu

aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Agus Suprijono, 2015:7). Dalam dunia pendidikan, hasil belajar memiliki beberapa ranah yang harus dicapai oleh siswa. Pertama adalah ranah kognitif, yang kedua afektif dan yang ketiga adalah psikomotorik. Menurut Bloom, bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga domain (bidang), yaitu: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik (Tim Pengembang MKDP, 2011: 48).

Problem Based Learning

Menurut Arends (dalam Trianto, 2007), problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Kamdi (2007) berpendapat bahwa problem based learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Tabel 1 Langkah Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar Kegiatan	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain

Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Media Pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui penggunaan berbagai macam model atau metode pembelajaran ataupun dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat peserta didik menjadi bersemangat untuk belajar dan lebih mudah memahami materi. Menurut National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Widjajanti (2008:1) mengatakan lembar kerja peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kerja peserta didik yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Menurut Prianto dan Harnoko (2008) Lembar kerja peserta didik memiliki fungsi yang berupa: (1) Meningkatkan keaktifan peran peserta didik pada kegiatan belajar. (2) Meningkatkan kemampuan pada pengembangan konsep. (3) Memberikan latihan kemampuan dalam penentuan dan pengembangan konsep. (4) Memberi panduan pendidik guna penyusunan kegiatan pembelajaran. (5) Pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. (6) Alat bantu untuk mendapatkan sebuah note materi dalam pembelajaran. (7) Memberi tambahan informasi mengenai materi atau konsep pembelajaran. Menurut Ismail (2011) menyampaikan pendapatnya dimana terdapat tiga tujuan penyusunan Lembar kerja peserta didik, yaitu: (1) Melatih untuk pendalaman mengenai pengetahuan dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga meniptakan pengetahuan dalam proses pembelajaran dalam tahapan selanjutnya. (2) Melatih supaya dapat belajar dan bekerja dengan mengutamakan kesungguhan, kecermatan, pemikiran, kejujuran, bersistematis dan berrasional pada sistem kerja yang praktis. (3) Melatih dalam melakukan pembuatan

laporan hasil praktikum dan mengisi pertanyaan akan jawaban yang disesuaikan pada materi yang ada di dalam buku.

3. METODE

Penelitian tindakan kelas menurut Ani Widayanti (2008) menerangkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini:

Tabel 2 Jadwal kegiatan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Makna Kerasulan Awam dalam Gereja Katolik	2 Jp	Rabu, 18 September 2024
Siklus 2	Hubungan awam dan hierarki dalam Gereja Katolik	2 Jp	Jumat, 25 September 2024

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 :68). Variabel penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar (aspek kognitif) peserta didik sebagai variabel terkait (variabel x) dan variabel bebas (y) adalah berfikir kritis P3 dengan model Problem Based Learning (PBL).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta semester ganjil pada tahun pelajaran 2024/2025. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas XI C Fase F SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 peserta didik

Teknik pengumpulan data penilaian formatif digunakan untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI C Fase F SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada materi Peran Kaum Awam dalam Gereja Katolik. Peneliti menggunakan instrumen tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda. Sedangkan data observasi digunakan untuk

mengetahui aspek afektif (bernalar kritis) setiap peserta didik. Indikator kinerja untuk penelitian yang pertama nilai rata-rata kelas XI C dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti khususnya materi peran kaum awam dalam Gereja Katolik 60% berhasil tuntas berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah yakni 75. Indikator kedua adalah adanya peningkatan hasil penilaian afektif dimensi Bernalar kritis dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 50%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Dimensi Bernalar Kritis Profil Pelajar Pancasila

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila (P3). Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik. Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Profil Pelajar Pancasila dimensi Bernalar Kritis dengan Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas XI C Fase F SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

Tabel 3 Perbandingan Data Observasi Nilai Afektif P3 Siklus 1 dan 2

No	Nilai Afektif	Siklus 1	Siklus 2
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Sangat Berkembang	6	14
2	Berkembang Sesuai Harapan	16	13
3	Mulai Berkembang	5	0
4	Belum Berkembang	0	0



Diagram 1. Perbandingan Data Observasi Nilai Afektif P3 Siklus 1 dan 2

Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus 1 dan 2

No	Indikator	Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 2 Pertemuan 2
1	Kemampuan menyampaikan ide atau gagasan yang disertai bukti yang relevan.	83%	98%
2	Kemampuan melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang.	79%	92%
3	Kemampuan menilai pendapat teman terkait ketepatan sumber atau bukti yg relevan.	69%	84%
4	Kemampuan menyampaikan gagasan atau informasi sesuai bukti yang kuat dan relevan.	76%	90%
5	Kemampuan memberikan tanggapan pada presentasi dengan baik.	83%	94%
6	Kemampuan merumuskan aksi konkrit dengan sistematis dan logis.	83%	91%
	RERATA	73%	85%

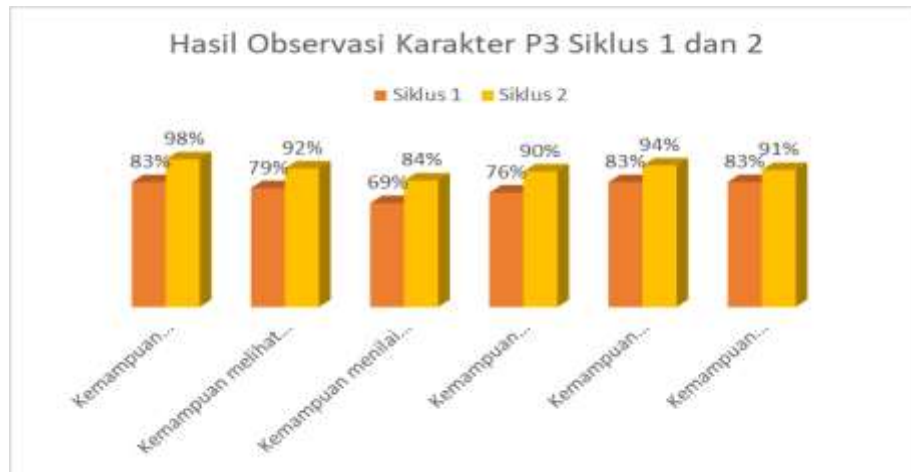


Diagram 2. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus 1 dan 2

Pemaparan kesimpulan observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi Peran kaum awam dalam Gereja Katolik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik dengan uraian indikator-indikator sebagai berikut:

- Pada indikator kemampuan menyampaikan ide dan gagasan yang disertai bukti yang relevan pada siklus 1 sebesar 83% serta pada siklus 2 sebesar 98%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 15%.
- Kemampuan peserta didik melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang pada siklus 1 sebesar 79% dan pada siklus 2 sebesar 92%. Data presentase peningkatan dari hasil belajar pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 13%.
- Pada skor hasil menilai pendapat teman terkait ketepatan sumber atau bukti yang relevan pada siklus 1 menunjukkan angka sebesar 69% dan pada siklus 2 menunjukkan angka sebesar 84%. Sehingga peningkatan skor pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 15%, ada peningkatan yang sangat signifikan dalam menilai pendapat teman dengan ketepatan sumber atau bukti yang relevan.
- Penilaian peseta didik dalam menyampaikan gagasan atau informasi sesuai dengan bukti yang relevan pada materi peran kaum awam dalam Gereja Katolik pada siklus 1 sebesar 76% dan siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 90%. Melalui data terlihat ada peningkatan skor mengenai menyampaikan gagasan atau informasi sesuai bukti yang kuat dan relevan sebanyak 14%.
- Peningkatan pada indikator memberikan tanggapan pada peserta didik dengan baik yang terlihat pada siklus 1 sebesar 83% dan siklus 2 sebesar 94%. Jadi peningkatan prosentase

hasil skor pada siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 11%. Kemampuan merumuskan aksi konkrit dengan sistematis dan logis.

- f. Terjadi peningkatan pada indikator merumuskan aksi konkrit dengan sistematis dan logis yang terlihat pada siklus 1 sebesar 83% dan siklus 2 sebesar 91%. Data presentase peningkatan hasil skor pada siklus 1 dan siklus 2 sebanyak 8%.

Penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi peran hierarki dan kaum awam dalam Gereja Katolik melalui pengamatan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan karakter peserta didik mengalami peningkatan pada tiap indikator walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada siklus I. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik belum memiliki pemahaman yang baik berkaitan tentang proses pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik yang peneliti lakukan dibatasi pada penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi Peran Kaum Awam dalam Gereja Katolik. Berikut hasil belajar peserta didik kelas XI C dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik

Tabel 5 Data Deskriptif Hasil Belajar PAK dan Perubahan
Nilai dari Siklus 1 ke Siklus 2

No	Nama Lengkap	Siklus 1	Siklus 2	Perubahan
1	Agnes Rosalia	67	73	6
2	Alexander Leonardus P.E	80	87	7
3	Andrea Felicita Angelli	67	73	6
4	Angela Merici Tanaya S	87	93	6
5	Anisetus Braulio B	73	80	7
6	Anissa Meliana S	67	80	13
7	Antonius Fredericus W.A	60	73	13
8	Atanasius Aditya Wira P	60	73	13
9	Audi Karishmaputri T	73	80	7
10	Domeniko Evan Redong	87	100	13
11	Dominikus Jeconia Paul	87	93	6
12	Edith Wikaningtyas P	87	93	6

13	Elicia Talia Haryanto	67	73	6
14	Ferdy Yosua Pangaribuan	67	73	6
15	Gabriella Sania Sigi C	80	93	13
16	Georgius Titian W	53	67	14
17	Immanuel Mailano Kunum	60	67	7
18	Maria Stella Vitrianti	73	87	14
19	Maximillian Eduardo	73	80	7
20	Maximus Filius Tan	67	73	6
21	Meiliana Bertha Berlian	87	93	6
22	Nakku Cinta Mentari P	87	93	6
23	Petrus Pandu S	73	80	7
24	Pio Benedetto Yong	87	93	6
25	Priscilla Clara Mahendra	67	73	6
26	Samuel Pahang Kanigoro	80	87	7
27	Sienna Monica	73	80	7
	RERATA	74	82	8

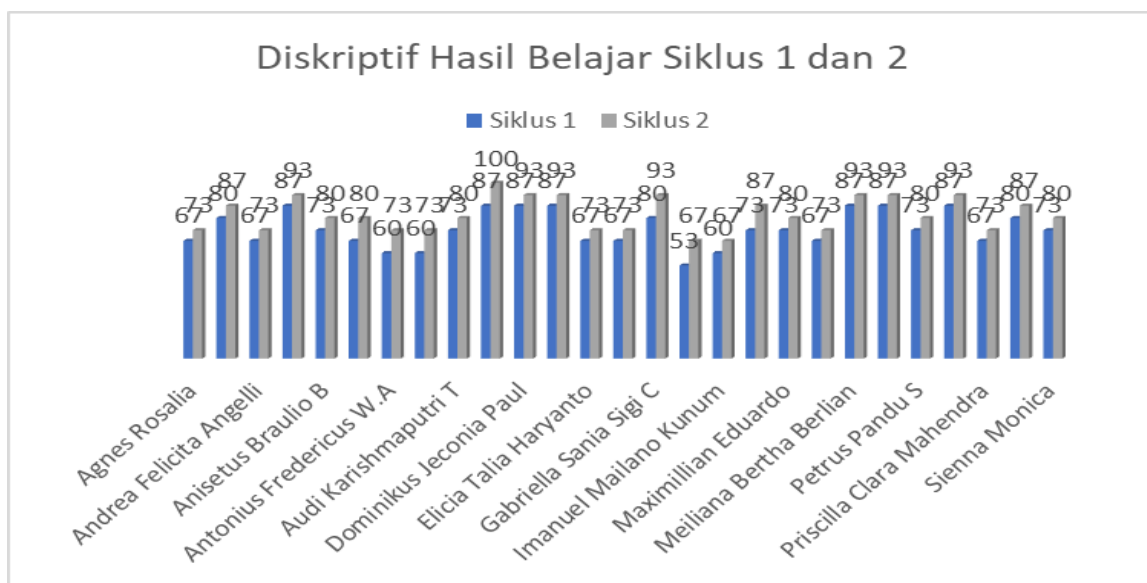


Diagram 3 Data Deskriptif Hasil Belajar PAK dan Perubahan Nilai dari Siklus 1 ke Siklus 2

Melalui data yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa perolehan rata-rata hasil belajar pada penilaian akhir pembelajaran peserta didik siklus 1 sebesar 74 dan mengalami peningkatan pada penilaian akhir pembelajaran peserta didik pada siklus 2 sebesar 82. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 8%. Peningkatan hasil belajar dikarenakan adanya bantuan lembar kerja peserta didik yang memudahkan peserta didik melakukan proses pembelajaran *Problem Based Learning* secara sistematis dan terstruktur. Sehingga tujuan penelitian yang dilakukan untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI C pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi peran kaum awam dalam Gereja katolik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Lembar Kerja Peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas XI C SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

5. KESIMPULAN

Pencapaian indikator hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada penilaian afektif Profil Pelajar Pancasila dimensi Bernalar Kritis, dengan elemen memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, meningkat dari rata-rata siklus 1 sebesar 73% menjadi 85% pada siklus 2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan lembar kerja peserta didik terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI C SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada materi peran kaum awam dalam Gereja Katolik. Penilaian sumatif akhir pembelajaran meningkat dari rata-rata siklus 1 sebesar 72% menjadi 82% pada siklus 2. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh Lembar Kerja Peserta Didik membantu peserta didik berpikir kritis dan sistematis, sehingga mereka mampu memecahkan masalah relevan dalam kehidupan sehari-hari serta merencanakan tindakan konkret yang dapat diterapkan secara nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan Lembar Kerja Peserta didik efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR REFRENSI

- Ardiansyah, H., Sindu, I. G. P., & Putrama, I. M. (2019). Pengembangan video pembelajaran PPKn untuk pengenalan suku dan budaya Indonesia (Studi kasus: Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Singaraja). *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8(2), 319. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18386>
- Ceker, E. (2016). Features and characteristics of problem based learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 11(4), 195–202.
- Gede Swiyadnya, I. M., Citra Wibawa, I. M., & Agus Sudiandika, I. K. (2021a). Efektivitas model problem based learning berbantuan LKPD terhadap hasil belajar muatan pelajaran IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.36111>

- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., & Huda, A. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa melalui problem based learning (PBL). *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 155. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.31523>
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.
- Setyawan, D. S. (2023a). Peningkatan motivasi belajar ekonomi melalui model problem based learning berbantuan LKPD pada kelas X SMA Negeri 3 Ketapang. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(3), 543–558. <https://doi.org/10.54082/jupin.112>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.